INCARE
INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATIONAL RESOURCES
Volume 02, Number 05 February 2022

PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI

Khusnul Khotimah [1], Dwi Bhakti Indri M[2]
Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia
e-mail: [1]khusnulkhotimah090394@gmail.com, [2] indrimdwibhakti@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di masa pandemi. Dimana pada masa pandemi ini aktivitas belajar anak lebih aman di rumah. Jadi peranan orang tua sangat penting dalam menolong dan mendampingi aktivitas belajar anak di rumah. Artikel ini menggunakan metode kajian pustaka dengan mengelaborasi buku dan jurnal. Artikel ini menggunakan teknik analisis konten di beberapa buku dan jurnal. Hasil artikel ini adalah: peran orang tua adalah memberikan kebebasan kreativitas, memberikan motivasi, memberikan pengawasan, menghormati pendapat anak, membiasakan anak menghadapi tantangan. Sehingga peran ini dapat terlaksana dalam mengembangkan kreativitas anak di rumah di masa pandemi ini.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Pengembangan, Aktifitas Anak Usia Dini, Pandemi.*

Abstract

This article aims to reveal the role of parents in developing early childhood creativity in pandemic times. Where at this time of emigrants children's learning activities are carried out at home. So the role of parents is very important in helping and guiding children in learning activities at home. Especially activities in developing children's creativity. This article uses the library research method by elaborating on books and journals. This article uses content analysis techniques in several books and journals. The results of this article are: the role of parents is to provide freedom of creativity, provide motivation, provide supervision, respect the child's opinions, familiarize children to face challenges. So that this role can be carried out in developing children's creativity at home during this pandemic.

Keywords: *The Parents Role, Developing, Early Childhood Activities, Pandemic*

Accepted:	Reviewed:	Published:
January 10 2022	February 07 2022	February 28 2022

A. Pendahuluan

Pada masa sekarang wabah pandemi covid -19 semakin mewabah dimana-mana hingga seluruh dunia. Sehingga memberikan dampak yang sangat besar dalam lini kehidupan manusia terutama dalam dunia pendidikan. Dimana pendidikan yang biasanya dilakukan di sekolah yang dibimbing oleh seorang guru kini beralih dengan kegiatan belajar di rumah (BDR) (Ainur Risalah et al. 2020). Sehingga kegiatan belajar anak mengalami banyak kesulitan dan mengakibatkan orang tua harus ikut serta dalam kegiatan belajar anak di rumah.

Dalam pendidikan anak usia dini, pembelajaran anak – anak biasanya di lakukan di sekolah dengan bimbingan guru melalui permainan edukatif yang dapat mengembangkan sikap kreativitas mereka. Karena dengan kreativitas, Anak akan mendapatkan petunjuk dalam memecahkan masalah yang ia dapatkan dalam kehidupannya. Dengan kreativitas juga, anak dapat mengembangkan keahlian dan bakat mereka. Sehingga anak akan mampu mengatasi masalah nya sendiri dalam kehidupannya. Namun pada masa sekarang, di masa pandemi ini anak – anak terpaksa mengembangkan kreativitas mereka di lingkungan keluarga, Yakni di rumah. Namun anak usia dini tidak dapat mengembangkan kreativitas mereka sendiri tanpa bantuan. Sehingga perlu adanya kerja sama orang tua dalam mengembangkan kreativitas mereka (Nika Cahyati 2020).

Dalam mengembangkan sikap kreativitas anak, tidak semua orang tua mampu membimbing anak-anak nya dikarenakan sebab pekerjaan, kurang nya waktu orang tua dalam membimbing anak dan lain sebagainya (Harahap and Hasanah 2022). Namun, karena adanya masa pandemi ini, semua orang terpaksa menjalankan pekerjaan mereka dari rumah. Sehingga waktu orang tua lebih banyak dalam mendampingi kegiatan belajar anak–anak mereka salah satunya mendampingi mereka dalam mengembangkan sikap kreativitas (Maptuhah and Juhji 2021). Dalam pendampingan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak-anak mereka yang berusia 4–5 tahun (usia dini) perlu adanya langkah – langkah yang harus di laksanakan dan di hindari dalam membimbing anak–anak dalam mengembangkan sikap kreativitas mereka (Yulianingsih et al. 2020).

Pada anak usia dini kegiatan belajar mereka berlangsung melalui permainan dan alat peraga yang mendukung kegiatan belajar mereka. Karena pekerjaan mereka adalah bermain (Shobihah and Walidah 2021). Oleh sebab itu sikap kreativitas mereka dapat berkembang melalui kegiatan bermain mereka. Namun, di rumah ataupun lingkungan keluarga, tidak semua orang tua atau pun anggota keluarga mengerti hal itu, salah satu penyebabnya yaitu kurang nya pendidikan atau pun pengetahuan yang minim tentang pengajaran anak usia dini dalam mengembangkan sikap kreativitas mereka (Bakri, Nasucha, and M 2021). Sehingga

orang tua sering melarang atau pun mengekang anak–anak untuk bermain. Karena menurut mereka terlalu banyak bermain akan membuat anak-anak bodoh dan malas (Zami and Suyanto 2021). Padahal dalam kenyataannya, melalui permainan anak-anak akan mendapatkan pengetahuan baru dan eksperimen mereka dapat meningkatkan kreativitas mereka jika dalam bermain mereka mendapatkan pendampingan, pengawasan dan bimbingan yang baik. Lemahnya perekonomian keluarga juga dapat memicu perkembangan sikap kreativitas mereka. Karena orang tua akan sibuk bekerja dalam mengembangkan perekonomian keluarga, sehingga anak-anak kurang mendapatkan perhatian dan pengarahan orang tua. (Agustina 2021)

Dengan demikian, peran orang tua sangat di perlukan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di masa pandemi ini. Karena kreativitas anak merupakan bentuk kemajuan dari segala aktivitas manusia yang harus di pupuk atau di kembangkan sejak anak usia dini atau masa Golden Ages (Cahyati and Kusumah 2020, 2020). Dan kreativitas merupakan gambaran dan langkah untuk mengembangkan Humanisme manusia. Selain itu, kreativitas anak dapat meningkatkan prestasi akademik, menjadikan anak lebih produktif, dan mandiri.

B. Kajian Teori

Peran Orang Tua

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Orang tua adalah ayah ibu kandung (orang yang sudah lanjut umurnya, orang yang melahirkan atau merawat) orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya, oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula (Purwanto 1990). Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak – anak mereka, karena dari merekalah mula anak–anak mendapatkan pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga (Darajat 1992).

Beberapa peran orang tua menurut Lilawati, orang tua sebagai: 1) Pembimbing: peran orang tua adalah menjadi pembimbing anak–anak di rumah agar anak tetap bersemangat belajar dan melakukan kegiatan di rumah. 2) Motivator: Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Motivasi dapat diberikan dengan cara meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan untuk prestasi anak. 3) Disiplin: peran orang tua adalah mengajarkan anak untuk menanamkan dan menegakkan disiplin. 4) Manajer: orang tua berperan untuk melacak perkembangan kinerja anak–anak mereka dan mengendalikan perilaku mereka di rumah ataupun di sekolah. 5) Mengembangkan rasa percaya anak : orang tua

mempunyai peran dalam mengembangkan rasa percaya anak walaupun sebagian kecil masih ada yang mendampingi (Lilawati 2020).

Adapun peran orang tua menurut (Nur "Aisyatinnaba" and Sutoyo 2016) orang tua yang memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa, siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula, orang tua memiliki motivasi sedang maka anak akan memiliki motivasi yang sedang pula dalam belajar, orang tua memiliki motivasi yang rendah maka anak akan memiliki motivasi yang rendah pula dalam belajar.

Sedangkan Menurut (Adrian and Syaifuddin 2017) peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini, yaitu: orang tua mengkondisikan lingkungan keluarga dengan menjadikan rumah sebagai tempat yang nyaman untuk menunjang pendidikan anak, ayat–ayat al qur'an diperdengarkan setiap malam di rumah, orang tua selalu berusaha meluangkan waktu untuk anak, masing–masing anggota keluarga juga diajarkan untuk saling terbuka dan saling menghargai melalui cara berkomunikasi yang sopan.

Sikap Kreativitas Anak Usia Dini

Freeman dan Munandar yang dikutip oleh Suyanto mengemukakan bahwa kreativitas ialah ekspresi seluruh kemampuan anak (Suyanto 2005). Santrock menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan dalam berfikir, merumuskan ide-ide baru dan menggabungkannya dengan ide–ide lama kemudian mengkombinasikannya sehingga terbentuknya sebuah pemahaman. Teori Bloom dalam (Kurniawan and Dagustani 2021) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang paling tinggi dalam aspek perkembangan kognitif. Pendapat Nurjanah dan Wahyu septiana bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang berfikir untuk mengkombinasikan ide–ide lama dengan ide baru sehingga menciptakan suatu pemahaman yang baru.

Dari beberapa teori di atas definisi sikap kreativitas anak usia dini merupakan kemampuan anak usia dini (usia 0-6 tahun) dalam berfikir untuk menciptakan pemahaman yang baru/ide baru dengan menggabungkan ide lama dan ide baru. Dalam hal ini terdapat perilaku yang mencerminkan sikap kreativ pada anak menurut Suyanto yaitu:1. Senang menjajaki lingkungannya. Mengamati dan memegang sesuatu, eksplorasi secara ekspansif, dan eksesif.3. Rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan tak henti–henti. Bersifat spontanitas menyatakan fikiran dan perasaannya. Suka bertualang, selalu ingin mendapatkan pengalaman–pengalaman baru. Suka melakukan eksperimen, membongkar dan mencoba–coba berbagai hal. Jarang merasa bosan, ada–ada saja hal yangingin dilakukan.8. Mempunyai daya imajinasi yang tinggi.

Adapun menurut (Agustina 2021) sikap kreativitas anak dapat di stimulasi melalui kegiatan *Project Based Learning*, yakni anak memperoleh kesempatan dan kebebasan untuk mengekspresikan ide, menuangkan gagasan, atau menciptakan sebuah produk hasil karya sebagai upaya pemecahan permasalahan yang diberikan atau di hadapi anak sedangkan menurut Priyanto dalam (Santosa 2021), bakat kreatif anak dapat dikembangkan melalui aktifitas bermain yang sistematis, padagogis, teratur, terencana dan disesuaikan dengan kelompok usia pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan menurut Asmawati, peningkatan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan melalui pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak dengan langkah–langkah yang sederhana, mudah diikuti, bertolak pada satu temayang terintegrasi secara utuh ke dalam 8 kecerdasan jamak (Priyanto 2014).

Aktifitas Orang Tua di Masa Pandemi

Menurut Atmojo, SARS COV atau COVID merupakan virus dari jenis beta Corona Virus yang dapat menyebabkan gangguan pernafasan ringan hingga berat. VIRUS COVID 19 memiliki tingkat penularan yang lebih tinggi dibandingkan SAR-COV ataupun MERS. Menurut WHO, Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia (Handayani et al. 2020).

Menurut Lilawati, peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah selama masa pandemi belangsung, sangat berpengaruh pada berkembangnya anak. orang tua berperan sebagai garda terdepan yang mengawal anaknya tetap belajar di rumah masing–masing. Orang tua menjadi sumber pertama anak untuk belajar karena pada dasarnya anak memiliki dorongan untuk meniru suatu pekerjaan, baik itu dari orang tua maupun orang lain (Lilawati 2020).

Sedangkan menurut (Yulianingsih et al. 2020) selama pembelajaran di rumah orang tua berperan sebagai: 1) Pembimbing: orang tua berperan untuk membimbing anak selama pembelajaran di rumah dalam mengerjakan tugas. 2) Pendidik: orang tua berperan sebagai pendidik/pengganti guru yang bertugas mendidik anak–anak di rumah dengan melakukan kegiatan bersama di rumah. 3) Penjaga: orang tua berperan untuk menjaga anak-anak dan memastikan anak–anak mampu menerapkan hidup bersih. 4) Pengembang: orang tua berperan mengembangkan kemampuan anak selama di rumah, mendampingi kegiatan belajar anak dan memotivasi anak dalam belajar. 5) Pengawas: orang tua memberikan pengawasan terhadap anak dan memberikan arahan yang baik.

Adapun menurut belajar (Astuti and Harun 2020) tantangan yang di hadapi guru dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) adalah: membuat perencanaan kegiatan pembelajaran yang menarik dengan menyesuaikan bahan kegiatan yang

ada di sekitar anak, guru stand by memantau kegiatan anak melalui whatsaap serta melakukan penilaian terhadap anak melalui video atau foto yang dikirimkan oleh anak. Sedangkan orangtua harus mengetahui dan menjaga mood belajar anak, mengajak anak melakukan kegiatan belajar dengan suasana yang menyenangkan, membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak.

Adapun menurut Ainur Risalah, orangtua harus dapat mengawasi anak dengan baik dalam terjadinya proses pembelajaran online, karena anak masih labil dan masih sangat membutuhkan adanya bimbingan dalam menjalankan pembelajaran berbasis online agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak di inginkan (Ainur Risalah et al. 2020).

C. Hasil dan Pembahasan

Pentingnya mengembangkan kreativitas anak usia dini

Pentingnya mengembangkan kreativitas anak usia dini menurut munandar adalah: 1) dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. 2) kreativitas atau cara berpikir kreatif anak dapat memecahkan suatu permasalahan baru. 3) bersibuk diri secara kreatif dapat memberikan kepuasan pada individu. 4) dengan kreativitas, manusia dapat meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya (Fakhriyani 2016).

Namun, tidak semua kreativitas anak dapat dikembangkan dengan berkreasi. Karena pengembangan kreativitas anak memiliki faktor – faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung pengembangan kreativitas anak usia dini yang terbagi menjadi dua faktor. Yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal (individu) di antaranya: a) Yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreatifitas antara lain: Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu. b)keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya perbedaan. c) Evaluasi internal, yaitu kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan ciptaan seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri, bukan karena kritik dan pujian dari orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari kemungkinan masukan dan kritikan dari orang lain. d) Kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi terhadap unsur–unsur, bentuk–bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal–hal yang sudah ada sebelumnya (Masganti 2016).

Akan tetapi, yang sering terjadi kreatifitas anak muncul bukan berasal dari dalam diri mereka. Kebanyakan anak–anak berperilaku kreatif karena pengaruh dan rangsangan dari luar seperti; orang tua, guru atau bahkan temannya. Bahkan

sering dijumpai keterbukaan anak terhadap pengalamannya tidak dapat berlangsung tanpa adanya kerjasama / peran dari lingkungannya (faktor eksternal). Adapun faktor eksternal (lingkungan) pendukung pengembangan kreativitas anak diantaranya:

Faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas individu adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis diantaranya: 1) Tersedianya sarana kebudayaan, misal ada peralatan, bahan dan media. 2) Adanya keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan bagi semua lapisan masyarakat. 3) Menekankan pada be coming dan tidak hanya being, artinya tidak menekankan kepada kepentingan untuk masa sekarang, melainkan berorientasi pada masa mendatang. 4) Memberi kebebasan terhadap semua warga negara tanpa diskriminasi, terutama jenis kelamin. 5) Adanya kebebasan setelah pengalaman tekanan dan tindakan keras, artinya setelah kemerdekaan diperoleh dan kebebasan dapat dinikmati. 6) Keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan yang berbeda. 7) Adanya toleransi terhadap pandangan yang berbeda. 8) Adanya interaksi antara individu yang berhasil. 9) Adanya insentif dan penghargaan bagi hasil karya kreatif. (Masganti 2016).

Sehingga pengembangan kretivitas anak usia dini dapat dikembangkan dengan baik apabila faktor internal dan eksternal pendukung pengembangan dapat dilakukan dengan baik.

Orang Tua dalam Mengembangkan sikap krativitas anak usia dini di masa Pandemi. Di masa pandemi ini sangat berpengaruh pada pendidikan anak usia dini, dimana biasanya anak – anak usia dini melakukan pembelajaran di sekolah bersama guru. Mengembangkan kreatifitas mereka di sekolah bersama guru. Dan pada masa pandemi ini, anak – anak melakukan pembelajaran di rumah (BDR). Sehingga anak–anak harus belajar dan mengembangkan kreativitas mereka di rumah. Adapun peran orang tua dalam mengembangkan sikap kreativitas anak di masa pandemi yaitu: 1) Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya. 2) Memberikan waktu kepada anak untuk berfikir, merenung dan berkhayal. 3.) Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri. 4) Mendorong ketelitian anak, untuk menjajaki dan mempertanyakan banyak hal. 5) Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba, dilakukan, dan apa yang dihasilkan. 6) Menunjang dan mendorong kemandirian anak. 7) Menikmati keberadaannya bersama anak. 8. Memberi pujian yang sungguh–sungguh kepada anak. 9. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja. 10. Melatih hubungan kerjasama yang baik dengan anak (Utami et al. 2013).

Selain itu, orang tua berperan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan anak dalam berkreativitas. Menurut (Handayani, Gandamana, and Farihah 2018),

upaya yang perlu dilakukan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak di rumah yakni: a) Bila seorang anak menunjukkan penemuannya, maka berilah pujian untuk memberikan semangat. b) Latihlah anak untuk merencanakan aktivitas keluarga. Inisiatif anak harus dihargai supaya ada rasa jati diri yang positif. c) Berikanlah kesempatan untuk bereksperimen dan dibuat kondusif agar bersikap positif terhadap lingkungan. d) Orang tua membiasakan anak – anak menghadapi tantangan dan rangsangan supaya kreatif dan jangan terlalu menuntun serta tidak ada ketegasan. e) Anak supaya dilatih untuk berpikir kreatif dan solutif, contohnya: jika anak tersesat di pusat perbelanjaan, bagaimana dan ke mana harus minta tolong. f) Anak yang sedang asyik dengan pekerjaannya janganlah diganggu, karena konsentrasinya akan terganggu. g) Orang tua harus memberi motivasi supaya anak dapat mengikuti atau melaksanakan idenya sendiri. Seringkali ide yang bagus dan baru, hilang karena tidak adanya kepercayaan diri sendiri atau tidak mampu mengendalikan diri. h) Anak jangan diajari setiap langkah, tetapi sediakan ruang di benaknya untuk membuat imajinasi berkembang, sehingga otaknya akan berfungsi dengan baik.

Namun, tidak semua orang tua mampu memberikan pelatihan kepada anak dalam merencanakan aktivitas keluarga. Dan tidak semua orang tua mampu memberikan motivasi kepada anak tentang pelaksanaan ide yang dikemukakan anak. Malah banyak yang di temukan bahwa orang tua terlalu menekan anak dalam menuruti kemauan orang tua. Dan jika anak tidak mengikuti keinginan orang tua, maka sering terjadi hal–hal yang seharusnya tidak perlu dilakukan oleh orang tua. Dan hal tersebut perlu di hindari (Harahap and Hasanah 2022).

Adapun hal–hal yang perlu di hindari orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak yakni:1) Menakut –nakuti atau mengancam anak. banyak orang tua yang menakut–nakuti atau mengancam anak jika anak tidak mau menurut. Jika hal tersebut dilakukan secara terus –menerus, secara tidak sadar, hal tersebut dapat memicu ketakutan pada anak, sehingga tidak jarang anak menjadi penakut. Ketakutan pada anak, dapat membuat kreativitas anak menurun. 2) Mengekang atau membatasi aktifitas anak. biarkan anak berkreasi se bebas mungkin selama masih dalam tahap yang wajar. Jika orang tua selalu mengekang, over *protectife*, kebebasan anak untuk berkreasi menjadi terenggut (Handayani et al. 2018).

Dan jika perilaku tersebut dapat di hindari oleh orang tua, maka anak akan merasakan kebebasan dalam mengeluarkan ide–ide kreatif mereka. Dan secara otomatis kreativitas mereka akan meningkat. Apalagi anak mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari orang tua, pasti perkembangan kreativitas mereka akan berkembang dengan baik dan maksimal (Wajdi 2021).

Karakteristik Terpenting Lingkungan Keluarga Yang Membantu Mengembangkan Kemampuan dan Kreativitas

Orang tua memberikan kesempatan kepada anak – anak untuk beraktivitas secara bebas dalam hal–hal yang di sukainya, maka setiap itu pula bertambah kemampuan kreatif anak-anak dan semakin berkembang. Oleh karena itu orang tua perlu melakukan langkah–langkah pengembangan sebagai berikut:1. Langkah edukatif yang seimbang dengan anak – anak dapat memotivasi mereka untuk bebas berpikir dan mengikuti gaya pemahaman dengan dialog dan diskusi, dan tidak dengan cara memberikan perintah, atau dengan gaya mendengar saja dan patuh. Hal utama yang diberikan orang tua adalah memberikan rasa aman dan tenang kepada anak, dan kebebasan untuk memilih. Karena pada dasarnya kebebasan anak dianggap sebagai titik tolak pengembangan kreativitas.

Terbebasnya lingkungan keluarga dari langkah–langkah yang tidak baik dalam mandidik anak di antaranya: a) Kekerasan, ancaman, cemoohan, ejekan dan hukuman fisik menuntutnya berperilaku yang lebih tinggi daripada kemampuan yang dimiliki. Selanjutnya, ia tidak dapat merealisasikan perilaku tersebut yang kemudian dapat mengakibatkan lemahnya rasa percaya diri anak dan kecenderungan untuk mengisolasi diri, memberontak dan takut. B) Memanjakan dan proteksi yang berlebihan menjadikan anak lebih banyak bergantung, egois, sangat sensitif, dan lemah percaya diri. Sedangkan kelengahan, kelalaian dan tidak memperhatikan anak secara psikologis dan fisik biasanya menyebabkan anak merasa tersisih, tidak aman dan tidak diterima yang akhirnya menjadikannya kembali menggunakan langkah–langkah untuk mengalihkan perhatian seperti: pura–pura sakit, tidak mau makan, bungkam, dan kencing tanpa sadar. C) Keraguan sikap orang tua terhadap anak dan tidak tetap, serta ketidak mapanan dapat menjadikan anak merasa gundah dan kehilangan kemampuan untuk memberikan reaksi melalui sikapnya.

Memberikan simulasi yang banyak dan bermacam – macam dapat memberikan kesempatan untuk berkreativitas, di antaranya dengan memberikan sejumlah mainan yang sesuai, melakukan permainan–permainan yang menghibur bersama orang tua, dan menonton cerita anak. Mengembangkan kegemaran meneliti pada diri anak, yang mana ditemukan korelasi yang sejajar antara kegemaran meneliti pada anak–anak mereka berarti juga mendukung kegemaran meneliti pada anak–anak mereka berarti juga mendukung secara langsung dalam pengembangan kreativitas mereka (Hasanah 2021).

Sifat dan kreativitas orang tua dapat mendorong anak untuk menirunya dalam hal tersebut dan dinilai sebagai teladan yang baik bagi anak–anak. oleh karena itu, anak dapat berperilaku kreatif jika orang tua ikut serta berperilaku

kreatif dan memberikan kesempatan terhadap anak untuk mengeluarkan ide kreatifnya. Seperti; orang tua selalu ikut serta dalam kegiatan belajar dan bermain anak di rumah (Mahmudin 2021).

Meluangkan waktunya untuk kegiatan positif dan membangun kreativitas anak. Selalu berbuat baik, tidak mengedepankan ego atau kemauan orang tua. Melainkan mendahulukan keinginan anak dengan memberikan perhatian dan motivasi kepada sang anak. jika anak dapat melakukan kegiatan sesuai dengan ide nya, hendaknya orang tua memberikan *reward* atau penghargaan atas kemampuannya dalam membuat kegiatan atau kreativitas baru sesuai idenya sendiri (Ma`arif and Kartiko 2018). Dengan begitulah kreativitas anak dapat dikembangkan di rumah pada masa pandemi ini.

D. Simpulan

Kreativitas perlu di kembangkan sejak usia dini, karena dengan berkreasi anak dapat mengembangkan dirinya. Anak juga mampu memecahkan masalahnya sendiri dan anak merasakan kepuasan tersendiri. Dalam masa pandemi ini, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pengembangan kraetivitas anak. dalam hal ini, orang tua diharapkan dapat memberikan motivasi kepada anak, memberikan kesempatan anak dalam berkreasi, membiasakan anak dalam menghadapi tantangan,tidak mengekang, menghukum dan menghakimi jika anak membuat kesalahan, menghargai pendapat anak dan memberi pengawasan. Selain melalui peran tersebut, kreativitas anak dapat berkembang melalui: keterbukaan dengan pengalamannya, bebas berpikir, mendapatkan kesempatan berkreativitas dan mendapatkan dorongan dari keluarga dan orang di sekitar dalam berkreativitas.

Daftar Rujukan

Adrian, Adrian, and Muhammad Irfan Syaifuddin. 2017. "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga." *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 3(2):147–67. doi: 10.32923/edugama.v3i2.727.

Agustina, Putri. 2021. "CONTRIBUTION OF PROJECT BASED LEARNING TO THE STIMULATION OF EARLY CHILDREN'S CREATIVITY DEVELOPMENT." 3:8.

Ainur Risalah, W Ibad, L Maghfiroh, M I Azza, S A Cahyani, and Z A Ulfayati. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru dan Siswa)." *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School* 1(1):10–16. doi: 10.47400/jiees.v1i1.5.

Astuti, Isti Yuli, and Harun Harun. 2020. "Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1454–63. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.808.

Aziza, Farida Nur, and Muhammad Yunus. 2020. "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK PADA MASA STUDY FROM HOME SELAMA PANDEMI COVID 19." 3.

Bakri, Annisa Rahmilah, Juli Amaliyah Nasucha, and Dwi Bhakti Indri M. 2021. "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2(1):58–79. doi: 10.31538/tijie.v2i1.12.

Cahyati, Nika, and Rita Kusumah. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19." *Jurnal Golden Age* 4(01):152–59. doi: 10.29408/goldenage.v4i01.2203.

Darajat, Zakiyah. 1992. *Ilmu pendidikan Islam*. Diterbitkan atas kerjasama Penerbit Bumi Aksara, Jakarta dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama.

Fakhriyani, Diana Vidya. 2016. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini." *Wacana Didaktika* 4(2):193–200. doi: 10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200.

Handayani, Peny Husna, Apiek Gandamana, and Farihah Farihah. 2018. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga." *JURNAL KELUARGA SEHAT SEJAHTERA* 15(2):46–56. doi: 10.24114/jkss.v15i2.8774.

Handayani, Rina Tri, Dewi Arradini, Aquartuti Tri Darmayanti, Aris Widiyanto, and Joko Tri Atmojo. 2020. "PANDEMI COVID-19, RESPON IMUN TUBUH, DAN HERD IMMUNITY." 10(3):8.

Harahap, Uswatun Hasanah, and Mizanul Hasanah. 2022. "Women's Perspectives on Career in Family and Community Environment." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5(1):30–41. doi: 10.31538/almada.v5i1.1773.

Hasanah, Mizanul. 2021. "The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2(2):139–56. doi: 10.31538/tijie.v2i2.43.

Kurniawan, Gatot Iwan, and Dani Dagustani. 2021. "Literasi Berpikir Kreatif dan Pengenalan Program Santripreneur di Pesantren Miftahul Jannah." *Warta LPM* 24(3):571–80. doi: 10.23917/warta.v24i3.12637.

Lilawati, Agustin. 2020. "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):549. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.630.

Ma`arif, Muhammad Anas, and Ari Kartiko. 2018. "Fenomenologi Hukuman di Pesantren : Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 12(1):181–96. doi: 10.21580/nw.2018.12.1.1862.

Mahmudin, Afif Syaiful. 2021. "Women's Self Actualization in The Family (Moral Teaching in Serat Wulang Reh Putri)." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4(2):180–94. doi: 10.31538/nzh.v4i2.1422.

Maptuhah, Maptuhah, and Juhji Juhji. 2021. "Pengaruh Perhatian Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4(1):25–34. doi: 10.54069/attadrib.v4i1.127.

Nur "Aisyatinnaba," and Anwar Sutoyo. 2016. "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 5(4):52–57. doi: 10.15294/ijgc.v5i4.13520.

Priyanto, Aris. 2014. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain." *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* (2). doi: 10.21831/jig.

Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Santosa, Santosa. 2021. "Urgensi Peran Orang Tua Membangun Kepemimpinan Anak Di Era Disrupsi Teknologi Berdasarkan Ulangan 6: 6-9." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2(1):71–88. doi: 10.47530/edulead.v2i1.61.

Shobihah, Ida Fitri, and Putri Ziana Walidah. 2021. "Interelasi Orangtua, Guru Dan Anak Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Falah Jombang." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 8(1):22–29. doi: 10.54069/atthiflah.v8i1.92.

Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 225. Yogyakarta: Hikayat Publising.

Utami, Ade Dwi, M. Pd, Azizah Muis, M. Pd, Dr Hapidin, M. Pd, Dra Nurbiana Dhieni, M. Psi, Dr Sofia Hartati, M. Si, Sri Indah Pujiastuti, M. Pd, Dra Winda Gunarti, Dr Asep Supena, M. Psi, Dra Edwita, M. Pd, Dra Gusti Yarmi, M. Pd, Dr Yuliani Nuraini Sudjiono, Dra Suprayekti, M. Pd, Dr Rusilanti, M. Si, Dr Supriyadi, M. Pd, Dr Umasih, Drs Abrar, and M. Hum. 2013. "Pendidikan Anak Usia Dini." 245.

Wajdi, Farid. 2021. "Manajemen Perkembangan Siswa Sd Melalui Peran Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi." *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4(1):41–50. doi: 10.17977/um027v4i12021p41.

Yulianingsih, Wiwin, Suhanadji Suhanadji, Rivo Nugroho, and Mustakim Mustakim. 2020. "Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1138–50. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.740.

Zami, Qomaruzzaman Azam, and Bagong Suyanto. 2021. "Digital Divide for Teacher During Pandemic Covid-19." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 4(2):213–24. doi: 10.31538/almada.v4i2.1235.